

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
5 Juni 2024	20 Juni 2024	28 Juni 2024

Inovasi Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Rosa Kamelia Azizah (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)
Email: rosakamelia12@gmail.com

ABSTRACT

KH's innovative thinking. Ahmad Dahlan in education marked the modernization of Islamic education in Indonesia, moving from the traditional Islamic boarding school system to a system that combines religious education and general knowledge. In facing the challenges of globalization, KH. Ahmad Dahlan founded Muhammadiyah, an organization that played an important role in Islamic education reform. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach to explore the contribution of KH. Ahmad Dahlan. The research results show that KH. Ahmad Dahlan introduced new teaching methods, updated educational goals to integrate religious and general knowledge, and reformed institutional structures and educational facilities. The educational concept promoted by KH. Ahmad Dahlan remains relevant today, in line with the goals of national education to create individuals who are intelligent, religious and have noble character. Through Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan has made a significant contribution to the progress of education in Indonesia, proving that Islamic education can adapt to changing times and societal needs.

Keyword: *Innovation, Education, KH. Ahmad Dahlan*

Abstrak

Pemikiran inovatif KH. Ahmad Dahlan dalam pendidikan menandai modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, beralih dari sistem pesantren tradisional ke sistem yang menggabungkan pendidikan agama dan pengetahuan umum. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, organisasi yang memainkan peran penting dalam reformasi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi kontribusi KH. Ahmad Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Ahmad Dahlan memperkenalkan metode pengajaran baru, memperbarui tujuan pendidikan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan umum, serta mereformasi struktur kelembagaan dan fasilitas pendidikan. Konsep pendidikan yang diusung oleh KH. Ahmad Dahlan tetap relevan hingga saat ini, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan individu yang cerdas, religius, dan berakhlak mulia. Melalui Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *Inovasi, Pendidikan, KH. Ahmad Dahlan*

Pendahuluan

Inovasi pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan merupakan langkah dalam modernisasi bidang pendidikan islam, yang beralih dari system pesantren yang hanya mengajarkan Pendidikan islam, system pesantren yang diajarkan dari individu satu ke lainnya menjadi secara keseluruhan atau system kelas

dan ditambah dengan pendidikan umum.¹ Perubahan dalam hidup tidak dapat dihindari, terlebih dalam hal Pendidikan. Namun, dalam perubahan banyak harapan yang bisa menjadi kenyataan. Faktanya, dalam dunia Pendidikan yang memerlukan inovasi dikarenakan tantangan globalisasi yang semakin besar. Pendidikan merupakan factor yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Oleh karena itu, negara yang Sejahtera dan maju juga harus bertumpu pada Pendidikan yang baik.²

Dalam kurun waktu yang sangat lama, Indonesia mengembangkan budaya pendidikan, tentu saja dengan bantuan seluruh warga negaranya dan di bawah bimbingan para pemimpin nasional. Muhammad Darwis, disebut juga KH. Ahmad Dahlan adalah salah satunya. Beliau adalah tokoh pendidikan Islam se-Nusantara dan pendiri gerakan Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam.³

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data yang diambil pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari karya atau penelitian terdahulu yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti, dokumen, artikel, buku dan bentuk lain yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan penelitian dan perbandingan untuk memperoleh informasi secara teoritis.⁴

Berita, buku, dan artikel yang menjadi sumber data penelitian ini berasal dari berbagai sumber. Peneliti mencari beberapa referensi sumber data yang ada karena penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. agar dapat dijadikan sebagai sumber pengumpulan ilmu pengetahuan, informasi yang akurat, dan informasi atau sumber daya yang diperlukan untuk penelitian dan penalaran. Sangat cocok untuk presentasi dan penggunaan sebagai bahan belajar. Metode penelitian studi literatur melibatkan pengumpulan data dengan membaca buku, artikel, catatan, dan laporan lain yang relevan dengan masalah yang ingin Anda atasi. Metode yang dilakukan peneliti dalam melakukan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pemilihan dan evaluasi berbagai buku, literatur, dan catatan terkait.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih serta memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan tema. Selanjutnya, penyajian data merupakan bentuk pengajian data dalam bentuk uraian singkat dan jelas. Kemudian verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebelumnya.⁵

¹ Sari, et al., (2023). "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan". (Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam). Vol. 1, No. 3.

² Kug, S. (2022). "Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Pada Muhammadiyah". (Rausyan Fikr). Vol. 18, No. 2.

³ Fitri et al., (2022). "Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh. Ahmad Dahlan". (Edumaspul: Jurnal Pendidikan). Vol. 6, No. 1.

⁴ Sugiyono. (2021). "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung: Alfabeta).

⁵ Sugiyono. (2015). "Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta).

Hasil dan Pembahasan

Biografi KH. Ahmad Dahlan

Dengan nama samaran Muhammad Darwis, KH. Ahmad Dahlan lahir pada tanggal 1 Agustus 1868 M/1268 H di Kauman, Yogyakarta. Siti Aminah binti KH. Ibrahim, seorang penguasa terkemuka Yogyakarta, adalah nama ibunya. Sedangkan garis keturunan ayahnya berlanjut ke sosok Walisongo di urutan ke-12 yaitu KH. Ahmad Dahlan bin KH. Abu Bakar bin KH. Muhammad Sulaiman bin K. Murtadha bin K. Ilyas bin Demang Djurung Djuru Kapindo bin Demang Djurung Djuru Sapisan bin Maulana Muhammad Fadlullah (Sunan Prapen) bin Maulana Ainul Yaqin (Sunan Giri) bin Maulana Ishaq bin Maulana Malik Ibrahim, seorang pangeran besar di Yogyakarta.

Pada awal tahun 1923, Kesehatan KH. Ahmad Dahlan mulai terganggu, selama dua bulan masa KH. Ahmad Dahlan beristirahat di Tretes dengan harapan kesehatannya kembali pulih namun kondisinya justru semakin parah. Badannya semakin kurus, kakinya bengkak. Hanya wajahnya saja yang bersinar. Akhirnya pada hari Jumat tanggal 7 Rajab 1340 H atau bertepatan dengan tanggal 23 Februari 1923 M, KH. Ahmad Dahlan menghembuskan nafas terakhirnya di hadapan keluarganya.⁶

Pemikiran Pembaharuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Menurut KH. Ahmad Dahlan, pendidikan Islam hendaknya fokus pada pengembangan umat Islam yang beretika, religius, berpikiran terbuka, sadar akan isu-isu ilmiah sekuler, dan mau berjuang demi kemajuan sosial.⁷ Usulan awal reformasi pendidikan yang diajukan Ahmad Dahlan adalah dengan memasukkan pelajaran agama Islam di sekolah umum, karena pemerintah Belanda pada saat itu hanya mewajibkan pengetahuan umum untuk diajarkan di sekolah. Melihat ketimpangan tersebut, KH. Ahmad Dahlan bertekad untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang akan mengintegrasikan dua sistem—pendidikan pesantren dan pendidikan modern Belanda—menjadi satu. Madrasah Ibtidaiyah Diniyah berdiri pada tahun 1911 sebagai hasil reformasi yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan yang memadukan sistem pendidikan modern Belanda dengan sistem pesantren. Organisasi Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912.

Muhammadiyah adalah pemain penting dalam lanskap pendidikan Indonesia, khususnya di bidang pendidikan Islam. Muhammadiyah didirikan atas dasar teologis bahwa ilmu adalah kunci untuk mencapai derajat ketakwaan dan keimanan yang setinggi-tingginya terhadap kemanusiaan. Pada tahun 1920, kelompok Muhammadiyah pindah ke luar Yogyakarta. Pada tanggal 16 Agustus 1920, pemerintah mengeluarkan perintah yang memperbolehkan dibukanya cabang-cabang Muhammadiyah di seluruh pulau Jawa. Selain itu, Muhammadiyah diberikan hak untuk membuka cabang di seluruh Indonesia pada tanggal 2 September 1921. Dengan demikian, Muhammadiyah saat ini memimpin reformasi

⁶ Ibid, 5

⁷ Fitri et al., "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan". (Edumaspul: Jurnal Pendidikan) Vol. 6, No. 1, 2022

pendidikan, khususnya di bidang Islam, yang berdampak signifikan pada sistem pendidikan Indonesia di seluruh negeri.⁸

a. Pembaharuan Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Tujuan pendidikan ini merupakan pembaharuan terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang saling bertentangan pada masa itu, khususnya pendidikan di pesantren dan pendidikan umum ala Belanda. Di satu sisi, pendidikan di pesantren hanya bertujuan untuk mencetak individu yang bertakwa dan memperdalam ilmu agamanya. Sebaliknya, pendidikan umum model Belanda merupakan pendidikan sekuler yang tidak mengajarkan agama sama sekali. Melihat ketimpangan tersebut, KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang sempurna adalah untuk menghasilkan individu yang sempurna, menguasai ilmu-ilmu agama dan umum, material dan spiritual serta dunia luar. Bagi KH. Ahmad Dahlan Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Hal inilah yang menjadi alasan KH. Ahmad Dahlan juga mengajar agama dan ilmu pengetahuan umum di Madrasah Muhammadiyah.⁹

KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta belum mengembangkan tujuan pendidikannya ketika mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912; namun demikian, dia telah mengembangkan tujuan organisasinya. Rumusan tujuan pendidikan Muhammadiyah dirumuskan tahun 1936, yaitu mengantarkan anak-anak Indonesia menjadi umat Islam yang penuh semangat, terutama yang berkepribadian lemah lembut dan cerdas otak, badan sehat, kuat, dan mereka hidup dengan tangan mereka sendiri dan mencari penghidupan sendiri sehingga semua itu membawa manfaat yang besar bagi mereka dan masyarakat tempat mereka tinggal, tujuan pendidikan ini tetap dipertahankan hingga Indonesia merdeka pada tahun 1945.

Pada tahun 1945, pada Konferensi Pendidikan Bandung, tujuan pendidikan diubah untuk menghasilkan umat Islam yang berbudi luhur, kompeten, dan berguna bagi diri sendiri serta masyarakat. Tahun 1971, pada Kongres ke-38 di Ujung Padang, Muhammadiyah semakin menyempurnakan tujuan pendidikannya untuk mencetak umat Islam yang berakhlak mulia, kompeten, percaya diri dan berguna bagi masyarakat, masyarakat dan negara. Pada tahun 1985, organisasi muhammadiyah mengubah tujuan pendidikannya, yaitu mendidik umat islam yang bertaqwa, berakhlak, cakap, percaya diri, cinta terhadap tanah air serta suka menolong sesama. masyarakat dan negara, mari berbuat baik untuk mencapai hal tersebut. Masyarakat yang dominan, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Pada tahun 2000, pada Kongres ke-44 di Jakarta, terjadi perubahan lagi, yaitu terbentuknya bangsa Islam yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemampuan, percaya diri, dan cinta tanah air. dan berguna bagi masyarakat, bagi negara, untuk berbuat kebaikan bagi masyarakat. terwujudnya masyarakat Islam yang otentik.

⁸ Amelia & Hudaidah, "Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran KH. Ahmad Dahlan". (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan). Vol. 3, No. 2, 2021. H. 474-476

⁹ Mainuddin & Septiani, L. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan". (Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan) Vol. 6, No. 1, 2022. H. 7-8

b. Pembaharuan Dasar-dasar Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Ketika pertama kali didirikan, Muhammadiyah tidak mendirikan yayasan pendidikan. Baru tahun 1962 pelaksanaan Mukhtar Muhammadiyah di Jakarta memutuskan landasan pendidikan. Landasan pendidikan adalah 1) masyarakat; 2) Tajdid; 3) Kegiatan; 4) Kapasitas kreatif; 5) Optimisme. Namun pada tahun 1969, ketika diadakan Kongres Tanwir Muhammadiyah di Ponorogo, landasan dasar pendidikan Muhammadiyah kembali diperbaiki, khususnya dengan penambahan unsur progresif sebagai butir keenam. Ketika Mukhtar Muhammadiyah diselenggarakan pada tahun 1971 di Ujung Padang, tatanan dasar pendidikan berubah. Poin kemajuan telah dihapus. Secara lebih rinci, dasar-dasar pendidikan Muhammadiyah adalah: 1) Tajdid; 2) Komunitas; 3) Kegiatan; 4) Kreativitas; 5) Optimisme.¹⁰

c. Pembaharuan Kurikulum dan Metode Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Pelajaran umum pertama kali diperkenalkan ke lembaga pendidikan Islam oleh KH. Ahmad Dahlan. Pendekatan pembelajarannya juga menggunakan sistem tradisional dengan materi yang disusun berdasarkan kemampuan akademik masing-masing kelas. Berbeda dengan pengajaran di pesantren yang menggunakan metode wetonan/bandungan dan sorogan.

Kedua, KH. Ahmad Dahlan mengajar pendidikan agama sepulang sekolah di sekolah-sekolah di Belanda. Pada bulan April 1922, ia meminta pemerintah mengizinkan umat Islam mengajar Islam di sekolah-sekolah Goebnemmen. Menurutnya, guru dan PNS merupakan kelompok strategis yang mampu membawa perubahan di masyarakat. Ketiga, KH. Ahmad Dahlan memberikan ceramah keagamaan sebelum dimulainya pertemuan di Budi Utomo. Ini merupakan kemajuan baru yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan memberikan pendidikan agama nonformal. Selain KH. Ahmad Dahlan mereformasi metode pendidikan Islam. dalam Pendidikan Keagamaan, KH. Ahmad Dahlan memperluas wawasannya melalui metode tanya jawab dan kebebasan bertanya. Inovasi lain dalam metode pengajaran merupakan pendekatan terpadu serta multidisiplin dengan menjelaskan ajaran agama.¹¹

Ide-ide KH dalam melakukan inovasi metode pengajaran. Ahmad Dahlan, sebagaimana dikatakan Raden Sosrosugondo, bahwa dalam setiap pertemuan KH. Ahmad Dahlan sering berbincang dengan temannya tentang sisi positif model pendidikan pemerintah kolonial Belanda, dibandingkan model pendidikan Islam tradisional. Pada kesempatan lain, siswa juga mengikuti kelas tambahan yang sekarang disebut kelas tambahan dan ekstrakurikuler.¹²

d. Pembaharuan Kelembagaan dan Sarana Prasarana

Terobosan yang diraih KH. Ahmad Dahlan tidak berhenti pada konten pengajaran. Lalu ada gambaran pendidikan Islam, dari sekolah nonformal hingga sekolah formal. Sekolah Islam kini

¹⁰ Daulai, Afrahul F., "Muhammadiyah: Tinjauan Tentang Tujuan, Arah, dan Dasar-Dasar Pendidikan".

¹¹ Mu'thi et al., n.d. "KH. Ahmad Dahlan". (Museum Kebangkitan Nasional). H. 29-31

¹² Mainuddin & Septiani., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan". (Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan). Vol. 6, No. 1, 2022. H. 9-10

mempunyai kedudukan kelembagaan yang sama dengan lembaga Belanda. Lulusan Sekolah Muhammadiyah mendapat pengakuan hukum resmi dari pemerintah selain pengakuan sosial. Dalam konteks itu, KH. Ahmad Dahlan berhasil mentransformasikan praktik pendidikan pesantren yang tradisional, berbasis kharisma personal, menjadi sistem modern berbasis organisasi.

Selain itu, di bidang infrastruktur, KH. Ahmad Dahlan juga mencontoh pendidikan Barat. Jika sebelumnya pendidikan Islam di pesantren berlangsung seperti duduk di lantai, kali ini KH. Ahmad Dahlan membuat hal berbeda. Ia menciptakan ruang kelas dengan bangku, meja, dan papan tulis seperti sekolah di Belanda.

Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Pada Era Modern

Relevansi konsep pendidikan atau permasalahan pendidikan mencakup sejauh mana suatu sistem pendidikan dapat diproduksi, disediakan dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Masalah pendidikan di era ilmiah KH. Ahmad Dahlan dengan tingkat pendidikan saat ini. Relevansi Pendidikan mencakup mengkaji hubungan antara Ilmu Pendidikan. Ahmad Dahlan saat ini meliputi topik-topik seperti: pendidikan, kurikulum, pengajaran, metode, materi dan harapan pendidik.¹³

Menurut KH. Ahmad Dahlan, gagasan pendidikan Islam telah membuahkan hasil yang diinginkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang meliputi pengembangan manusia yang cerdas, cerdas sosial, dan seimbang jiwa. Mewujudkan kehidupan nasional yang cerdas merupakan salah satu tujuan negara kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, sebagaimana tercantum dalam Restra Kementerian Pendidikan Nasional periode 2010–2014. Para pendiri negara menyadari bahwa moralitas, spiritualitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial bukanlah satu-satunya komponen masyarakat cerdas. Menarik jika kita menengok sekitar satu abad ke belakang, KH. Ahmad Dahlan menerapkan konsep pendidikan Islam yang bisa memadukan ilmu agama dengan ilmu umum ke dalam lembaga pendidikan. KH. Ahmad Dahlan juga melakukan modernisasi terhadap sistem pembelajaran guna peserta didiknya juga bisa mengikuti perkembangan saat ini.

Melalui usahanya di bidang pendidikan, KH. Ahmad Dahlan mengabdikan dirinya untuk menyelesaikan permasalahan nyata umat. Sedangkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyelenggarakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Kemampuan yang dimiliki meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan budi pekerti, kecerdasan, keluhuran budi pekerti serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Namun satuan dan kegiatan pendidikan yang ada saat ini juga merupakan suatu sistem pendidikan tersendiri dan sistem pendidikan tersebut dipadukan dan diintegrasikan dengan sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan bersama pendidikan nasional.

Jadi KH. Ahmad Dahlan mempunyai gagasan-gagasan besar tentang pendidikan Islam yang kini banyak diterapkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah pada khususnya dan sekolah agama pada

¹³ Hermawanti & Nisrokha, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan". (Promis). Vol. 2, No. 1, 2020.

umumnya, sejalan dengan cita-cita yang diharapkan dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Artinya pendidikan Islam sangat responsif terhadap kemajuan dan kebutuhan zaman yang selalu berubah.¹⁴

Kesimpulan

KH. Ahmad Dahlan lahir di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868 M/1268 H, dengan nama panggilan Muhammad Darwis. Jumat tanggal 7 Rajab 1340 H atau bertepatan dengan tanggal 23 Februari 1923 M, KH. Ahmad Dahlan menghembuskan nafas terakhirnya di hadapan keluarganya. KH. Ahmad Dahlan merupakan sosok yang berperan sangat penting dalam memulihkan pendidikan Islam di Indonesia. Ia dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menyempurnakan pemahaman Islam, khususnya dalam konteks Indonesia pada masanya. Salah satu kontribusi besarnya adalah berdirinya Muhammadiyah, sebuah organisasi yang berperan penting dalam pergerakan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam.

Dalam upaya inovasi pendidikan Islam, KH. Ahmad Dahlan memadukan pendidikan pesantren tradisional dengan pendidikan modern Belanda. Menggabungkan materi keagamaan dengan pengetahuan umum dalam kurikulum serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan aktif. Selain itu juga membuka ruang pendidikan agama di sekolah-sekolah Belanda dan memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti metode tanya jawab dan pembelajaran aktif. Pemikiran dan kontribusi KH. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan Islam masih relevan hingga saat ini. Konsep pendidikan yang diterapkannya, yang menekankan pentingnya memadukan ilmu agama dengan pengetahuan umum serta penggunaan metode pembelajaran aktif dan inovatif, tetap menjadi landasan pendidikan Islam modern. Melalui reformasinya, ia menciptakan model pendidikan yang menyeimbangkan kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Saran

Karena tidak ditemukannya karya asli dari KH. Ahmad Dahlan membuat banyaknya perbedaan makna dari sudut pandang setiap referensi yang digunakan oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan lebih selektif lagi dalam memilih sumber atau referensi yang digunakan dalam membuat karya tulis lainnya.

Daftar Isi

Amelia, Tasya Faricha, and Hudaidah Hudaidah. 2021. "Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.333>.

Abdul Munib. n.d. "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya Dengan Era Global Pendidikan di Indonesia." (Ahsana Media: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman). <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>.

¹⁴ Roybah & Munib, A., "Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya Dengan Era Global Pendidikan di Indonesia". (Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman). Vol. 8, No. 1, 2022. H. 95-97

-
- Fadli, Muhammad, and Andi F Djollong. 2018. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan 3." *Istiqra'* V (2).
- Fitri, Adisty, Sutarjo, and Lilis Karawati. 2022. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan 2." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 1049–53.
- Hamsah, M. 2021. "Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern" 7 (2).
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalahhttps://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah.
- Hermawanti, Yuliana, and Nisrokha. 2020. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan 1." *Promis* 2 (1).
- Kug, Sung In. 2022. "Pemikiran Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Pada Muhammadiyah." Vol. 18.
- Mainuddin, and Lilis Septiani. 2022. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6 (1): 1–13.
- Mu'thi, Abdul, Abdul M Mulkhan, Djoko Marihandono, and Tim Museum Kebangkitan Nasional. n.d. *KH. Ahmad Dahlan*. Edited by Djoko Marihandono. Museum Kebangkitan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratna Sari, Desi, Novita Sari, and Dwi Noviani. 2023. "Pemikiran Pendidikan Islam Ahmad Dahlan" 1 (3): 134–47. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i3.610>.
- Sugiyono. 2015. *Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.